

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa 109 dialog yang di dalamnya terdapat 621 kata sapaan dalam roman *Josy sucht Josy* karya Melina Marchetta. Kata sapaan yang terdapat di dalam setiap dialog akan diklasifikasikan jenisnya serta dikonfirmasi penggunaannya berdasarkan konteks pembicaraan. Pengulangan kata sapaan yang sama akan diabaikan.

B. Analisis

Dialog 1: Antara *Schwester* Gregory dan Josephine

Schwester Gregory : “**Josephine?**”

Josephine : “*Hä?*”

Schwester Gregory: “*Sie meinen wohl ‘Bitte, Schwester?’ nicht wahr?*”

Josephine : “*Bitte, **Schwester?***”

Schwester Gregory: “*Was machen **Sie** da? **Sie** lesen, hab ich recht?*”

Josephine : “*Oh, ah,... hm-mm?*”

Konteks : Latar tempat percakapan berlangsung di dalam kelas, hal tersebut dapat terlihat dari narasi penulis ‘*Ich sah mich im Klassenzimmer um*’. Situasi yang terjadi adalah Josephine ketahuan membaca majalah saat pelajaran agama kristen berlangsung. *Schwester* Gregory adalah guru mata

pelajaran tersebut, ia menegur Josephine karena tidak memperhatikan pelajaran. Pelaku pembicaraan dalam dialog tersebut adalah Josephine dan *Schwester* Gregory, hubungan antara keduanya adalah guru dan siswanya. Tujuan dari penggunaan kata sapaan *Josephine* yaitu untuk memanggil Josephine agar ia memperhatikan kembali pelajaran yang sedang *Schwester* Gregory jelaskan, karena sejak pelajaran berlangsung yang dilakukan Josephine hanya membaca majalah. Sedangkan tujuan dari penggunaan kata sapaan *Schwester* dalam dialog I yaitu untuk menghormati lawan bicara, karena *Schwester* Gregory merupakan salah satu guru di sekolah tersebut dan mengajar pelajaran agama kristen sehingga Josephine memanggil gurunya dengan kata sapaan *Schwester*, dari kata sapaan tersebut Josephine menunjukkan sikap hormatnya kepada guru. Tujuan dari penggunaan kata sapaan *Sie* yaitu untuk menghormati lawan bicara. Tetapi dalam dialog tersebut kata sapaan *Sie* digunakan karena faktor situasi, situasi yang terjadi adalah di dalam kelas dan dalam keadaan formal, sehingga *Schwester* Gregory menggunakan kata sapaan *Sie*, meskipun usia Josephine lebih muda.

Kata sapaan 1 : “Josephine”

Klasifikasi : *nominale Anrede–Vornamen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang sudah dijelaskan, disimpulkan bahwa kata sapaan Josephine termasuk ke dalam kata sapaan *Vorname*. Selain itu juga, nama lengkap dari Josephine adalah Josephine Alibrandi.

Kata sapaan 2 : “*Schwester*”

Klasifikasi : *nominale Anrede – Berufsbezeichnungen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan *Schwester* termasuk ke dalam *Berufsbezeichnungen*, istilah pekerjaan bukan termasuk ke dalam *Verwandtschaftsbeziehungen* istilah kekeluargaan, karena hubungan antara pelaku adalah hubungan antara guru dengan siswa dan tidak memiliki hubungan kekeluargaan. *Schwester* Gregory merupakan seorang biarawati yang mengajar di sekolah katolik. Dalam buku Ordo Santa Ursula (2000:23) Biarawati dibagi menjadi 2 golongan yaitu biarawati pendoa dan berkarya. *Schwester* Gregory termasuk ke dalam golongan yang kedua yaitu berkarya, meskipun ia seorang biarawati ia masih dapat melakukan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat seperti mengajar. Kata *Schwester* dalam bahasa indonesia adalah kakak perempuan, kata sapaan *Schwester* digunakan agar antara pembicara dengan lawan

bicara menjadi lebih dekat, tidak ada jarak antara keduanya tetapi tetap saling menghormati satu sama lain seperti dalam keluarga. Kata sapaan *Schwester* merupakan sapaan hormat yang digunakan Josephine sebagai siswa kepada gurunya yaitu *Schwester Gregory*.

Kata sapaan 3 : “*Sie*”

Klasifikasi : *Pronominale Anrede – Sie-Form*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan, disimpulkan bahwa kata sapaan *Sie* yang digunakan *Schwester Gregory* untuk menyapa Josephine termasuk *pronomiale Anrede* dalam bentuk *Sie-Form* karena termasuk ke dalam situasi formal karena di dalam kelas.

Dialog 2: Antara *Schwester Gregory* dan Josephine

Schwester Gregory: “*Darf ich fragen, was dieses Blatt mit Religion zu tun hat?*”

Josephine : “*Religion?*”

Schwester Gregory: “*Jawohl, meine Liebe*” fuhr sie in ihrer penetrant sarkastischen Art fort. “*Das Fach, das wir hier gerade behandeln*”

Josephine : “*Oh.... eine ganze Menge, Schwester.*”

Konteks : Latar tempat percakapan berlangsung di dalam kelas sama seperti dialog 1, karena masih dalam waktu yang

sama dengan dialog 1 saat terjadinya percakapan tersebut. Situasi percakapan adalah Josephine ketahuan sedang membaca majalah ketika pelajaran agama (kristen) berlangsung, dan gurunya adalah *Schwester* Gregory mengambil majalah tersebut dan bertanya apa hubungannya antara isi majalah tersebut dengan pelajaran agama. Pelaku pembicaraan dalam dialog 2 adalah *Schwester* Gregory dan Josephine, hubungan yang ditunjukkan oleh kedua pelaku adalah hubungan guru dan siswa. Tujuan dari penggunaan kata sapaan *meine Liebe* adalah sindiran yang ditujukan untuk Josephine yang membaca majalah pada saat pelajaran berlangsung. Hal itu terlihat, dari keterangan Melina Marchetta dalam kalimat '*fuhr sie in ihrer penetrant sarkastischen Art fort*' yang artinya lanjut *Schwester* Gregory dengan bahasa sarkatisnya. Sehingga disimpulkan sebagai sindirian secara halus dari *Schwester* Gregory kepada Josephine.

Kata sapaan 4 : "*Meine Liebe*"

Klasifikasi : *nominale Anrede – Beziehungsbezogene Anredeformen.*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks penggunaan yang sudah dijelaskan diatas, kata sapaan *meine Liebe* digunakan oleh *Schwester* Gregory sebagai sindiran kepada Josephine yang tidak

memperhatikan pelajaran, sehingga kata sapaan tersebut termasuk ke dalam *Beziehungsbezogene Anredeformen*.

Dialog 3: Antara Lee, Josephine dan Sera

Lee : *“Hey was hast **du** denn nun genommen? A, B, C oder D?”*

Sera : *“Ich wäre mit ihm abgehauen” und sprühte sich eine halbe Dose Haarspray auf ihre Gel-Frisur.*

Josephine : *“**Sera**, wenn man wegen Zerstörung der Ozonschicht verknackt wurde, bekämst du lebenslanglich” Dann wandte ich mich wieder Lee zu. “Mich hat das mit dem Drink am meisten überzeugt.”*

Konteks : Latar tempat dari percakapan dalam dialog ketiga berlangsung di kelas, hal tersebut terlihat dari narasi penulis *‘Ich packte rasch meine Bücher zusammen. Es klingelte zur nächsten Stunde.’* Dalam kalimat tersebut dapat terlihat situasi yang terjadi yaitu pelajaran Agama telah berakhir. Josephine, Sera dan Lee sedang membicarakan jawaban-jawaban yang terdapat dalam majalah yang Josephine baca saat pelajaran berlangsung, sambil bersiap-siap untuk kelas berikutnya. Hubungan antara ketiganya adalah teman dekat. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **du** dalam dialog ke 3 merupakan sebagai bentuk keakraban sesama sahabat, sehingga

digunakan kata sapaan *du*. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Sera** adalah nama panggilan untuk Sera agar ia tidak terlalu banyak menyemprotkan hairspray ke rambutnya.

Kata sapaan 5 : “*Du*”

Klasifikasi : *Pronominale Anrede – Du-Form*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa kata sapaan *Du* yang digunakan Lee untuk menyapa Sera dan Josephine termasuk *pronominale Anrede* dalam bentuk *Du-Form*, karena sebagai bentuk keakraban sesama sahabat.

Kata Sapaan 6 : “*Sera*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede - Vornamen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan *Sera* yang digunakan Josephine untuk menyapa Sera termasuk ke dalam kata sapaan *Vornamen*, karena *Sera* merupakan nama depan seseorang. Nama lengkap *Sera* adalah *Seraphina*.

Dialog 4: Antara Christinadan Josephine

Cristina : “ *Und zum Kochen bist du wohl auch nicht gekommen?*”

Josephine : “*Maaa... ich muss lernen, oder ist dir das entgangen?*”

- Cristina : *“Ich verlange ja weiter nichts, als dass du nachmittags irgendwas Essbares fertig hast. Von mir aus auch was Tiefgekühltes”*
- Josephine : *“Ja, ja”*
- Cristina : *“Nicht so patzig, **Miss**. Und jetzt räum diesen Tisch da ab und deck ihn”*
- Josephine : *“**Du** warst bei Nonna, was? Du bist immer mies darauf, wenn du bei deiner Mutter warst.”*
- Cristina : *“Ja, ich war bei Nonna, **Josephine**, und was ist das für eine Geschichte –dass ihr letzte Woche halb nackt in der Stadtmitte herumkutsschiert seid, deine Freundinnen und du?”*
- Josephine : *“Wer hat das gesagt?”*
- Cristina : *“Signora Formosa hat euch gesehen. Sie sagt, ihr habt sie fast über den Haufen gefahren. Sie hat es Zia Patrizias Nachbarin erzählt, und so ist es schließlich bis zu Nonna gedrungen.”*
- Konteks : Latar tempat percakapan berlangsung di dapur, hal tersebut terlihat dalam narasi sebelum dialog yaitu ‘*Mama stöberte jetzt in der Miniküche herum*’. Situasi yang terjadi adalah Cristina, ibu dari Josephine sedang menyiapkan makan malam, ia menegur Josephine karena Josephine malas untuk menyiapkan makan malam, sedangkan

Josephine beralasan bahwa ia harus belajar sehingga ia tidak bisa membantu mamanya memasak. Kemudian mama menyuruhnya untuk membersihkan meja makan, agar mereka bisa segera menghadirkan makanan.

Josephine bertanya kepada mamanya apakah ia tadi bersama Nonna, nonna adalah nenek dari Josephine yang bernama Signora Formosa, kata nonna berasal dari bahasa Italia yang artinya oma atau nenek. Cristina mengiyakan, dan dari Nonna juga ia mengetahui bahwa minggu lalu Josephine pergi bersama temannya. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Maaa** adalah kependekkan dari kata sapaan mama, Josephine merupakan anak dari Cristina, sehingga ia menyapa ibunya dengan kata sapaan mama. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **du** yaitu karena kedekatan hubungan antara kedua pelaku. Hubungan kedua pelaku adalah ibu dan anak. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Miss** adalah bentuk panggilan akrab yang ditujukan kepada Josephine. *Miss* adalah kata serapan dalam bahasa Inggris yang artinya nona. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Josephine** merupakan nama depan dari Josephine Alibrandi, biasanya mama menyapa Josephine dengan nama depan karena ia sedang kesal kepadanya.

Kata sapaan 7 : “Maaa”

Klasifikasi : *Nominale Anrede - Verwandtschaftsbezeichnungen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan Maa, yang merupakan kependekkan dari kata mama termasuk ke dalam *Verwandtschaftsbezeichnungen* atau istilah kekeluargaan karena hubungan antara kedua pelaku adalah ibu dan anak.

Kata sapaan 8 : “Du”

Klasifikasi : *Pronominale Anrede – Du-Form*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan di atas, hubungan antara kedua pelaku adalah ibu dan anak, hubungan antara keduanya sangat dekat sehingga kata sapaan *du* yang digunakan. Di Jerman menggunakan *Du-Form* antara anak dengan orangtua sudah menjadi hal yang umum, dikarenakan tingkat kedekatan antara keduanya sangat dekat, sehingga bentuk *Du-Form* yang digunakan.

Kata sapaan 9 : “Miss”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Verwandtschaftsbezeichnungen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan di atas, kata sapaan *Miss* termasuk ke dalam *Verwandtschaftsbezeichnungen* atau istilah kekeluargaan karena kata sapaan *Miss* merupakan panggilan akrab dari

Cristina kepada Josephine. Kata *Miss* berasal dari bahasa Inggris yang artinya nona, seperti panggilan *Chef* yang digunakan anak untuk menyapa ayahnya, kata *Chef* dalam bahasa Jerman artinya bos, jika dilihat sekilas tidak mungkin seorang anak menyapa ayahnya dengan sapaan *Chef*, tetapi karena merupakan panggilan akrab sehingga kata sapaan *Chef* termasuk ke dalam *Verwandschaftsbezeichnungen*. Begitu juga dengan kata sapaan *Miss*, sehingga kata sapaan tersebut termasuk ke dalam *Verwandschaftsbezeichnungen* atau istilah kekeluargaan.

Kata sapaan 10 : “Josephine”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Vornamen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan, kata sapaan Josephine termasuk ke dalam *Vornamen*. Nama lengkap dari Josephine adalah Josephine Alibrandi. Cristina, ibu dari Josephine biasanya memanggil Josephine dengan panggilan Josy. Cristina memanggil dengan sebutan Josephine, karena Cristina sedang kesal pada Josephine. Minggu lalu Josephine pergi dengan temannya tanpa pamit kepadanya dan ia mengetahuinya dari Signora, yaitu nenek dari Josephine.

Dialog 5: Antara Cristina dan Josephine

Cristina : *“Wie war dein Tag?”*

Josephine : *“Es ging, Pater Stephen hat heute die Religionstunde gehalten. Du glaubst nicht, wie das die Konzentration gefördert hat. Wenn er Lehrer wäre, könnte er wahrscheinlich eine Menge für unsere Abschlussnoten tun. Ein Jammer, dass er Priester ist.”*

Cristina : *“Er wäre vermutlich ein lausiger Ehemann.”*

Josephine : *“Na, jedenfalls fing er an. Fragen zu stellen. Natürlich hat er sich mich ausgeguckt, weil er mich aus der Kirche kennt. Er wollte wissen, was in uns vorgeht, wenn wir nach der Kommunion an unseren Platz zurückgehen und niederknien. Ich meine, ob wir beten oder so was. Ich habe ihm gesagt, dass ich gucke, ob irgendwelche gut aussehenden Knaben in der Kirche sind”.*

Cristina : *“Das hast du doch nicht wirklich gesagt?”*

Josephine : *“Doch. Er hat gelacht. Schwester Gregory hat gemeint, ich sei eine Heidin.”*

Cristina : *“Oh, Josy. Konntest du nicht lügen und sagen, du betest für deine arme Mutter oder so was?”*

Josephine : *“Einen Priester anlügen? Aber klar doch, Mum.”*

Konteks : Latar tempat percakapan berlangsung di meja makan, hal tersebut terlihat dalam narasi sebelum dialog yaitu ‘An

diesem Abend waren wir beim essen ziemlich still'.

Josephine dan ibunya akan makan malam. Christina sedang menyiapkan roti dan bertanya pada Josephine bagaimana harinya, Josephine menceritakan kejadian yang terjadi di sekolah hari ini. Dalam pelajaran agama ada Pastur Stephen yang mengisi, kemudian ia bertanya kepada Josephine apa yang kita lakukan ketika kita kembali ke tempat kita dan berlutut, apakah kita berdoa atau apa yang akan Josephine lakukan. Kemudian Josephine menjawab dia berharap, dimanapun semoga dia bisa bertemu dengan lelaki tampan di dalam gereja. Cristina tidak percaya anaknya akan menjawab demikian, ia berharap anaknya akan berbohong dan bilang bahwa Josy sedang berdoa untuk ibunya yang malang. Hubungan kedua pelaku adalah ibu dan anak. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Josy** digunakan adalah panggilan akrab yang ditujukan untuk Josephine, sehingga kata sapaan yang digunakan Cristina adalah **Josy** bukan Josephine. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Mum** digunakan adalah kata sapaan tersebut merupakan panggilan akrab yang ditujukan untuk ibunya. Kata **Mum** berasal dari kata *Mother* atau *Mom* dalam bahasa Inggris yang artinya mama.

Kata sapaan 11 : “Josy”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Vornamen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, disimpulkan bahwa kata sapaan Josy termasuk ke dalam *Vornamen*, karena merupakan panggilan akrab yang ditujukan kepada Josephine oleh ibunya Cristina, sehingga termasuk ke dalam kata sapaan *Vornamen*.

Kata sapaan 12 : “Mum”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Verwandtschaftsbezeichnungen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, kata sapaan *Mum* termasuk ke dalam *Verwandtschaftsbezeichnungen* atau istilah kekeluargaan karena kata sapaan *Mum* merupakan panggilan akrab dari Josephine kepada ibunya. Kata *Mum* berasal dari kata *Mother* atau *Mom* yang artinya ibu.

Dialog 6: Antara Cristina dan Josephine

Josephine : “*Du hast Krebs, stimmt’s?*”

Cristina : “*Was?*”

Josephine : “*Du brauchst es nicht vor mir zu verbergen, Mama. Ich werde stark sein.*”

Cristina : “*Komm her, **Dummerchen**. Ich habe nicht Krebs, und ich werde nicht sterben.*” Josephine warf sich neben sie aufs Bett.
 “*Was bringt dich nur auf solche verrückten Gedanken?*”

Josephine : “*Die Ferienreise an Ostern.*”

Konteks : Latar tempat terjadinya percakapan berlangsung di kamar Cristina. Hal tersebut terlihat dari narasi penulis, ‘*Ich sprang aus dem Bett, rannte zu ihrem Zimmer und riss die Tür auf.*’ Josephine menghampiri ibunya di kamarnya. Ia bertanya apakah mama punya penyakit kanker. Mamanya terkejut dengan pertanyaan Josephine, ia mengatakan bahwa ia tidak punya penyakit kanker dan ia tidak akan meninggal. Mamanya menanyakan darimana Josephine punya pemikiran seperti itu, kemudian Josephine menjawab perjalanan liburan paskah. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Dummerchen** adalah bentuk panggilan akrab yang ditujukan untuk Josephine, karena pemikiran bodohnya yang menganggap bahwa ibunya mengidap penyakit kanker.

Kata sapaan 13 : “*Dummerchen*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Verwandtschaftsbezeichnungen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, kata sapaan *Dummerchen* termasuk ke dalam *Verwandtschaftsbezeichnungen* karena merupakan bentuk panggilan akrab

yang ditujukan kepada Josephine. Panggilan tersebut bukan berarti mamanya mengatakan bahwa Josephine bodoh, tetapi karena pemikiran–pemikiran bodoh Josephine yang mengatakan bahwa Cristina mengidap Kanker yang membuat mamanya memanggil Josephine dengan kata sapaan *Dummerchen*.

Dialog 7: Antara Josephine, Sera, Lee dan Anna

- Sera : *“Seid Ihr so weit?”*
- Lee : *“Ich hab ein Buch gelesen, wo drinsteht, dass einem die Haare ausfallen, wenn man zu viel Haarspray draufsprüht, Sera”*
- Sera : *“Ein Buch?”*
- Anna : *“Ja, du weißt doch, eins von diesen Dingen, die man in der Bibliothek ausleihen kann”*
- Sera : *“Sehr komisch, **Klugscheißerin**. Falls es dich interessiert den Krimi”*
- Josephine : *“Lass mich raten! Das Rätsel der verschwundenen Disco-Beleuchtung?”*
- Sera : *“Es sind nun mal nicht alle Menschen solche Intellektuellen wie du, **Josy**”*
- Josephine : *“ Ich weiß. Das ist ja die Tragik dieser Welt.”*

Konteks : Latar tempat terjadinya percakapan berlangsung di sekolah, Lee memberitahu kepada Sera bahwa ia membaca sebuah buku, yang di dalamnya tertulis, bahwa menggunakan hairspray terlalu banyak di rambut, akan menyebabkan kerontokan. Sera malah mempertanyakan informasi tersebut. Ia bertanya, sebuah buku?, kemudian Anna menjawab, ya, kamu tahu tidak? satu dari sekian banyak benda yang orang bisa pinjam di perpustakaan. Menurut Sera sangat aneh apabila Lee yang tertarik pada cerita detektif malah memberikan informasi mengenai penggunaan hairspray. Josephine menyebutkan salah satu cerita detektif sambil memegang tangan Sera, Sera berkata pada Josephine ada saatnya, tidak semua orang sepintar kamu, Josy. Kemudian Josephine menjawab, aku tau, itulah tragedi di dunia ini. Tujuan dari penggunaan kata sapaan *Klugscheiβerin* adalah kata ejekan yang digunakan Sera kepada Lee yang artinya orang yang sok tahu, karena ia tahu bahwa Lee sangat menyukai cerita detektif dan tidak akan tertarik pada hal-hal mengenai kecantikan, sehingga ia menggunakan ejekan tersebut pada Lee. Selain itu ada juga kata sapaan Josy, tujuan kata sapaan *Josy* adalah sebagai bentuk panggilan akrab yang ditujukan kepada Josephine dari teman-temannya, karena hanya

beberapa orang yang terdekat dengan Josephine yang memanggil dia dengan sebutan Josy.

Kata sapaan 14 : “*Klugscheiβerin*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Qualifizierende Anrede*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, kata sapaan *Klugscheiβerin* merupakan salah satu bentuk ejekan yang digunakan oleh Sera kepada Lee. Menurut Sera, Lee sangat sok tahu dengan informasi mengenai penggunaan hairspray yang terlalu banyak akan menyebabkan kerontokan pada rambut. Menurut Sera, Lee bukan termasuk orang yang akan tertarik pada informasi tersebut karena Lee menyukai cerita-cerita detektif, sehingga ia berpendapat bahwa informasi itu tidak benar meskipun Lee mendapatkan informasi itu dari buku. Akhirnya Sera menggunakan kata sapaan *Klugscheiβerin* kepada Lee.

Kata sapaan 15 : “Josy”

Klasifikasi : *Nominale Anrede - Vornamen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan di atas, kata sapaan Josy digunakan sebagai bentuk panggilan akrab dari teman-temannya kepada Josephine, sehingga termasuk ke dalam kata sapaan *nominale Anrede – Vornamen*.

Dialog 8: Antara Signora dan Josephine

Signora : *“Was hast du neulich bei der Taufe mit Giovanni Gilbertis Sohn geredet?”*

Josephine : *“Wir haben uns über seine Dauerwelle unterhalten, Nonna. Er überlegt, ob er sich blonde Strähnchen machen lassen soll, und ich habe ihm davon abgeraten.”*

Signora : *“Hab ich dir gesagt, dass er Mechaniker ist und ein eigenes Haus hat?”*

Josephine : *“Ungefähr eine Million mal.”*

Signora : *“Er fragt mich immer nach dir, Jozzie. Was macht Jozzie, Signora? Ist sie brav?”*

Josephine : *“Und du sagst: Nein”*

Signora : *“Er hat sehr schöne Manieren”*

Josephine : *“Gute”*

Konteks : Latar tempat percakapan berlangsung di rumah nenek Josephine. Hal tersebut dapat terlihat dari narasi penulis, *An diesem Tag gelang es mir jedoch, mit einem Winken davonzukommen und schnell in Nonnas Haus zu flitzen.* Signora adalah nenek dari Josephine. Nenek bertanya kepada Josephine yang sedang dekat dengan anak dari Giovanni Gilbertis yang bernama Roberto, apa yang Josephine dan Roberto bicarakan. Josephine menjawab, bahwa mereka membicarakan mengenai rambut. Roberto

mempunyai rambut keriting, ia bertanya kepada Josephine apakah rambutnya harus di cat warna pirang, sedangkan Josephine menentangnya untuk tidak mewarnai rambutnya dengan warna pirang. Nenek kemudian bertanya pada Josephine, apakah dia pernah bilang bahwa Giovanni adalah seorang teknisi dan sudah mempunyai rumah. Sebenarnya nenek bermaksud menjodohkan anaknya, Cristina dengan Giovanni tetapi Cristina dan Josephine menolak rencana tersebut. Josephine menjawab, kira-kira sudah jutaan kali nenek membicarakan hal tersebut. Dia sering sekali bertanya mengenai kamu, Jozzie, apakah yang sedang kamu lakukan, bertanya mengenai kabarmu, lanjut nenek dan nenek jawab tidak, kan kata Josephine. kemudian Nenek berkata, dia merupakan laki-laki yang memiliki tatakrama yang sangat bagus. Baik, koreksi Josephine. Hubungan antara kedua pelaku adalah nenek dan cucu. Tujuan dari penggunaan kata sapaan *Nonna* adalah Nonna merupakan bahasa Italia yang artinya oma atau nenek. Kata sapaan tersebut ditujukan kepada Signora yang merupakan nenek dari Josephine. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Jozzie** adalah Jozzie merupakan panggilan akrab nenek kepada Josephine.

Kata sapaan 16 : “Nonna”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Verwandtschaftsbezeichnungen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, kata sapaan *Nonna* termasuk ke dalam *Verwandtschaftsbezeichnungen* atau istilah kekeluargaan karena kata sapaan *Nonna* berasal dari bahasa Italia yang artinya nenek atau oma, sehingga kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa neneknya. Keluarga Josephine merupakan imigran dari negara Italia.

Kata sapaan 17 : “Jozzie”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Vornamen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan di atas, kata sapaan Jozzie digunakan oleh neneknya sebagai bentuk panggilan akrab yang ditujukan kepada Josephine, sehingga termasuk ke dalam kata sapaan *nominale Anrede – Vornamen*.

Dialog 9: Antara John dan Josephine

Josephine : “*Und was ist dein Problem, **John**?*”

John : “*Ich weiß nicht, was ich mit meinem Leben machen will, aber ich weiß, was ich nicht will. Ich will keine Versprechungen machen, die ich nicht halten kann. Ich will nicht, dass meine Kinder sich jedes Mal schämen, wenn ich eine falsche Entscheidung treffe und irgendwelche Journalisten mich in der*

*Presse fertig machen. Ich will nicht so viel Verantwortung haben. Findest du, ich klinge wie ein Schwächling und ein Waschlappen ohne jeden Ehrgeiz? Okay, dann bin ich wohl ein Schwächling und ein Waschlappen ohne Jeden Ehrgeiz. Ich will nicht nach ganz oben, **Josephine**. Ich fühle mich ganz wohl, wo bin ich. Aber wenn man einen Vater hat, der im Parlemen ist, wird von einem erwartet, dass man Ehrgeiz hat. Und wenn man nicht weiß, worin dieser Ehrgeiz besteht, entscheidet es der liebe Dad für einen.”*

Josephine : “Dann sag ihm, was **du** mir gesagt hast.”

John : “Okay, ich geh ihn eben kurz suchen. Bin gleich wieder da.”

Konteks : Latar tempat terjadinya percakapan berlangsung di ruang kelas. Hal itu terlihat dari narasi penulis ‘*Hinterher flitzte ich sofort in das Klassenzimmer, wo es Kaffee und Kuchen gab.*’ Josephine dan John sedang mengikuti kompetisi debat mengenai sosial politik yang di adakan setiap tahun. Mereka selalu mengikuti kompetisi ini setiap tahun dan tahun ini adalah tahun terakhir mereka mengikuti kompetisi tersebut karena mereka sudah kelas XII. John Barton merupakan salah satu peserta dari sekolah St. Anthony. Menurut Josephine, John merupakan *Traumprinz* (pangeran impiannya), pemuda yang tampan, pintar, dan juga anak dari salah satu anggota Parlemen di

Sydney. John dilahirkan di keluarga politikus, dimana ayahnya, kakeknya dan kakek buyutnya adalah seorang politikus, ayahnya berharap bahwa suatu hari nanti keturunannya bisa menjadi perdana menteri yang terbaik di Australia. Di ruang kelas itu, John sedang menceritakan segala keluh kesahnya kepada Josephine. John berkata, bahwa ia tidak tahu apa yang ingin ia lakukan di dalam hidupnya, tapi ia tahu, ia tidak ingin membuat janji, yang ia sendiri tidak dapat menepati janji tersebut. Ia tidak ingin membuat anak-anaknya nanti malu, ketika ia membuat keputusan yang salah dan pers mulai memojokkannya. Ia merasa lemah dan tidak memiliki ambisi apapun, ia juga tidak siap dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya nanti. Ia tidak ingin berada di atas, ia merasa nyaman dengan keadaannya yang sekarang. Tetapi ketika kamu memiliki seorang ayah yang berada di parlemen, pasti kamu juga akan diharapkan memiliki ambisi yang sama. Dan ketika orang tidak tahu darimana ambisi itu berasal, itu merupakan keputusan seorang ayah tercinta untuk anaknya. Josephine menyarankan, agar John mengatakan kepada ayahnya apa yang barusan ia katakan kepadanya. Kemudian John pergi mencari ayahnya yang kebetulan sore itu beberapa anggota parlemen datang

menghadiri lomba debat tersebut. Hubungan antara kedua pelaku adalah teman. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **John** adalah sebagai bentuk panggilan kepada John, yaitu nama depan agar ia memceritakan masalahnya, karena semenjak Josephine berbicara John hanya terdiam. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Josephine** adalah sebagai bentuk panggilan kepada Josephine, nama depan. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **du** dalam dialog yang ke 10 merupakan sebagai bentuk keakraban sesama teman, sehingga digunakan kata sapaan *du*.

Kata sapaan 18 : “John”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Vornamen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan John yang digunakan Josephine termasuk ke dalam kata sapaan *Vornamen*, karena John merupakan nama depan seseorang. Nama lengkapnya yaitu John Barton.

Kata sapaan 19 : “Josephine”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Vornamen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan Josephine yang digunakan John termasuk ke dalam kata sapaan *Vornamen*, karena Josephine merupakan nama depan seseorang.

Kata sapaan 20 : “*Du*”

Klasifikasi : *Pronominale Anrede – Du-Form*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa kata sapaan *Du* yang digunakan John untuk menyapa Josephine termasuk *pronominale Anrede* dalam bentuk *Du-Form*, karena hubungan antara keduanya adalah teman sebaya.

Dialog 10 : Antara Ivy dan John

Ivy : “*Ich habe dich überall gesucht*”

John : “*Ich habe nur die Gegenwart einer Schönen, aufregenden und exotischen Frau genossen.*”

Ivy : “*Ach, wirklich? Wo ist sie denn hin?*”

John : “*Und jetzt hast du mich gefunden, du Schmarotzer. Ich wette, es geht um die Heimfahrt.*

Ivy : “*Ganz recht, und überleg’s dir schon mal wegen Sarah Spencers Party. Ich geh nicht allein hin.*”

Konteks : Latar tempat terjadinya percakapan berlangsung di ruang kelas. Hal itu terlihat dari narasi penulis ‘*Hinterher flitzte ich sofort in das Klassenzimmer, wo es Kaffee und Kuchen gab.*’ Situasi yang terjadi adalah ketika John dan Josephine sedang mengobrol. Tiba-tiba Josephine mendengar suara dari luar, kemudian Ivy menghampiri

mereka dan mulai mengobrol dengan John, John menebak bahwa apa yang akan dibicarakan oleh Ivy pasti mengenai kendaraan, karena menurut John Ivy adalah *Schmarotzer* yaitu tukang nebeng. Ivy pun mengiyakan bahwa ia tidak ingin pergi sendiri ke pesta Sarah Spencer dan mengajak John untuk menemaninya ke pesta tersebut. Tujuan dari penggunaan kata sapaan *Schmarotzer* adalah panggilan akrab John kepada Ivy karena Ivy sering kali nebeng kepada John, sehingga John menyapa dengan kata sapaan tersebut. Hubungan kedua pelaku adalah teman.

Kata sapaan 21 : “*Schmarotzer*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Beziehungsbezogene Anredeformen.*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa kata sapaan *Schmarotzer* yang digunakan John untuk menyapa Ivy termasuk *nominale Anrede* dalam bentuk *Beziehungsbezogene Anredeformen* karena hubungan kedua pelaku sangat akrab selain itu juga kata sapaan itu merupakan sindiran yang ditujukan kepada Ivy yang selalu ikut nebeng pada John setiap mereka pergi ke acara yang sama.

Dialog 11 : Antara Anna, Josephine dan Jacob Coote

Anna : “*Möchtest du tanzen?*”

Anna : “*Nimm die Brille ab*”

Jacob : “*Wie wär’s, wenn wir solange auch tanzen, miss Vize-Mieze?*”

Josephine : “*Meinetwegen, Mr.Coolsprecher.*”

Konteks : Latar tempat terjadinya percakapan berlangsung di pesta dansa. Semua peserta kompetisi menghadiri pesta dansa tersebut. Hal tersebut terlihat dari narasi penulis ‘*Es war der erste Bezirks-Schülerball, dazu gedacht, dir Leute von den verschidenen Schulen zusammenzubringen.*’ Situasi yang terjadi adalah Jacob menghampiri Josephine yang sedang bersama Anna. Kemudian Anna bertanya kepada Jacob, apa Jacob mau berdansa? Jacob hanya tersenyum, ‘*Jacob Coote lächelte sein übliches Lippenzucklächeln*’. Anna menyuruh Josephine untuk melepas kacamatanya. Akhirnya Jacob mengajak Josephine berdansa dan Josephine menerima ajakan tersebut. Tujuan dari penggunaan kata sapaan *miss Vize-Mieze* adalah panggilan akrab Jacob pada Josephine, karena dalam kompetisi Josephine merupakan wakil dari kelompoknya dan tujuan dari penggunaan kata sapaan *Mr.Coolsprecher* adalah panggilan akrab Josephine kepada Jacob yang merupakan ketua dari kelompoknya. Hubungan keduanya adalah teman.

Kata sapaan 22 : “*Miss Vize-Mieze*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Beziehungsbezogene Anredeformen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa kata sapaan *miss Vize-Mieze* yang digunakan Jacob untuk menyapa Josephine termasuk *nominale Anrede* dalam bentuk *Beziehungsbezogene Anredeformen*, karena hubungan kedua pelaku sangat akrab. Bentuk *Beziehungsbezogene Anredeformen* tidak selalu berupa sindirian yang ditujukan kepada lawan bicara, tetapi apabila tingkat hubungan kedua pelaku pembicaraan dekat dan bukan termasuk ke dalam hubungan keluarga maka termasuk ke dalam *Beziehungsbezogene Anredeformen*.

Kata sapaan 23 : “*Mr. Coolsprecher*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Beziehungsbezogene Anredeformen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa kata sapaan *Mr. Coolsprecher* yang digunakan Josephine untuk menyapa Jacob juga termasuk *nominale Anrede* dalam bentuk *Beziehungsbezogene Anredeformen* karena hubungan kedua pelaku yang dekat.

Dialog 12: Antara Josephine dan Michael

Josephine : *“Hör zu, es ist mein gutes Recht, mir alles genau zu überlegen, bevor ich zulasse, dass du in mein Leben trittst. Wie kommst du darauf, dass ich in dein Leben treten möchte! Ich will nicht, dass du uns in die Quere kommst, und schon gar nicht meiner Mutter. Wenn sie irgendwann in den nächsten Wochen weint, und ich kriege raus, dass du ihr wehgetan hast, dann kannst du was erleben.”*

Michael : *“Okay” fauchte er zurück.*

Josephine : *“Versprochen. Du hältst dich aus meinem Leben raus, ich halte mich aus deinem raus”*

Michael : *“Hand drauf”*

Josephine : *“Leben Sie wohl, **Mr.Andretti.**”*

Konteks : Latar tempat terjadinya percakapan tersebut di ruang tamu. Hal ini terlihat dari dialog Josephine sebelumnya yang mengatakan *“Meine Großmutter kann es nicht leiden, wenn jemand im Wohnzimmer sitzt, während die anderen Gäste draußen sind”* yang artinya hal itu tidak akan menyulitkan nenekku, ketika seseorang duduk di ruang tamu, sementara tamu yang lain berada di luar. Situasi yang terjadi Josephine sedang berbicara dengan Michael Andretti yang merupakan ayah kandungnya. Saat itu Michael diundang dalam acara pesta barbequ yang

diadakan di rumah nenek Josephine. Saat itu Cristina bertengkar dengan ayahnya, karena Michael ingin masuk kembali pada kehidupan Josephine dan Cristina. Bagi Josephine dan Cristina tidak semudah itu, Michael bisa masuk dalam kehidupan mereka setelah ia meninggalkan mereka selama 18 tahun. Josephine berbicara kepada Michael, karena tidak terima ibunya disakiti lagi oleh ayahnya dan mengusir Michael untuk pergi. Hubungan keduanya adalah anak dan ayah. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Mr. Andretti** adalah panggilan hormat yang ditujukan kepada Michael karena Josephine dalam keadaan marah kepada ayahnya.

Kata sapaan 24 : “*Mr.Andretti*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede –Familiennamen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa kata sapaan *Mr.Andretti* yang digunakan Josephine untuk menyapa Michael termasuk ke dalam *Familiennamen*. Pada umumnya dalam hubungan keluarga tidak akan menggunakan sapaan hormat karena tingkat kedekatan hubungannya sangat dekat. Tetapi dalam dialog di atas kata sapaan hormat digunakan karena Josephine dalam keadaan marah kepada ayahnya yang sudah membuat Cristina, ibunya menangis.

Dialog 13: Antara Cristina dan Josephine

Josephine : *“Wie ich Michaels taktvolle Art kenne, hat er dir gesagt, wie froh er ist, dass er nichts mit dir zu tun hat.”*

Cristina : *“Dasselbe habe ich ihm auch gesagt”*

Josephine : *“Setzt es dir zu? Sei nicht albern, Mama. Ich hoffe nur, dass er nicht weiter hier rumläuft und dir zusetzt”*

Cristina : *“Du bist nicht so cool, wie du tust, ich durchschaue dich, **Alibrandi**”*

Josephine : *“Ich dich auch, **Alibrandi**. Ich denke jetzt will dieser Blödmann doch bestimmt Kinder haben, warum dann nicht damals? Und du denkst, irgendwann wird er doch eine andere heiraten, warum ist er dann damals nicht wiedergekommen, um mich zu heiraten? Und alles, was mir dazu einfällt ist, dass Frauen ihr Hirn im Koft haben und Männer theirs in der Hose.”*

Cristina : *“Sein Pech, **Schätzchen**”*

Konteks : Latar tempat berlangsungnya percakapan di ruang keluarga, hal tersebut terlihat dari narasi penulis *‘Wir saßen vor dem Fernseher und taten, als guckten wir die Nachrichten.’* Situasi yang terjadi adalah Josephine dan Cristina sedang duduk bersama di depan televisi menonton berita. Josephine berkata bahwa ia sangat senang bahwa Cristina sudah tidak ada hubungan lagi dengan Michael. Cristina pun berpikiran yang sama, kemudian dia berkata

pada Josephine dengan menyapa menggunakan nama belakangnya dan mengatakan bahwa dia tidak sekeren seperti yang dia lakukan, Alibrandi. Josephine menjawab bahwa ibunya juga sama, dia berpikir bahwa sekarang Michael juga memiliki anak selain dirinya. Dan kapanpun ia akan menikah lagi, mengapa ia tidak datang untuk menikahinya? Dan semuanya pelajaran yang dapat di ambil adalah bahwa perempuan menyimpan otaknya di dalam kepala dan laki-laki menyimpannya di dalam celananya. Cristina tertawa dan menarik Josephine untuk lebih dekat padanya, *'Sie lachte und zog mich noch enger an sich'*. Kemudian Cristina berkata pada Josephine bahwa itu kesialannya, sayang. Hubungan keduanya adalah ibu dan anak. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Alibrandi** yang digunakan oleh Cristina adalah bentuk panggilan akrab pada Josephine. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Alibrandi** yang digunakan oleh Josephine adalah bentuk panggilan akrab kepada Cristina, ibunya. Keduanya menggunakan nama belakang yang sama dan tujuan dari penggunaan kata sapaan *Schätzchen* adalah salah satu panggilan sayang yang digunakan Cristina kepada Josephine.

Kata sapaan 25 : “Alibrandi”

Klasifikasi : *Nominale Anrede –Familiennamen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa kata sapaan Alibrandiyang digunakan Cristina kepada Josephine termasuk ke dalam *Familiennamen* tetapi dalam konteks yang berbeda, kata sapaan Alibrandi digunakan sebagai bentuk panggilan akrab yang ditujukan kepada Josephine.

Kata sapaan 26 : “Alibrandi”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Familiennamen*

Konfirmasi :Berdasarkan konteks pembicaraan yang dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa kata sapaan Alibrandi yang digunakan Josephine kepada Cristina termasuk ke dalam *Familiennamen*, karena sebagai bentuk panggilan akrab karena keduanya memiliki *Familiennamen* yang sama.

Kata sapaan 27 : “*Schätzchen*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede –Verwandtschaftsbezeichnungen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, kata sapaan *Schätzchen* termasuk ke dalam *Verwandtschaftsbezeichnungen*, karena panggilan tersebut merupakan panggilan sayang yang digunakan oleh Cristina kepada Josephine dan hubungan keduanya merupakan ibu dan anak.

Dialog 14: Antara Carly dan Josephine

Josephine : *“Ich bin genau wie sie, und ich wüsste es sehr zu schätzen, wenn du nicht jeden Tag über die Kanaken herziehen würdest. Das kränkt mich.”*

Carly : *“Na gut, tut mir leid” sagte sie, ohne das es auch nur im mindesten danach klang.*

Josephine : *“Nein, das tut es nicht. Dir tut nur Leid, dass ich dich gehört habe und dass du jetzt gezwungen bist, dich zu entschuldigen”*

Carly : *“Du Solltest auch nicht anderer Leute Gespräche belauschen. Wir sind hier in einem freien Land. Ich habe das Recht zu sagen, was immer ich will.”*

Josephine : *“Ich auch, du **Rassistensau**”*

Carly : *“Pass bloß auf, du **Itakerin**” Sagte sie und erhob sich*

Josephine : *“Ich dachte, ich wär was anderes. Jetzt bin ich plötzlich eine Itakerin”*

Carly : *“Du bist noch was viel Schlimmeres als nur eine Itakerin, falls du verstehst, was ich meine”*

Konteks : Latar tempat terjadinya percakapan di sekolah, hal itu terlihat dari narasi penulis *‘An diesem Morgen packte ich mitten in dem ganzen Tumult meine Schultasche aus, während ich gleichzeitig den neuesten Klatsch verfolgte.’*

Situasi yang terjadi adalah Josephine marah kepada Carly karena Carly mengucapkan kata *Kanaken*, yaitu kata

ejekan untuk orang-orang yang berpenampilan mediterania. Meskipun tidak secara langsung kata tersebut ditujukan untuk Josephine, tapi menurut Josephine Carly tidak seharusnya mengucapkan hal tersebut karena berbau rasis. Josephine meminta Carly untuk meminta maaf, tapi Carly meminta maaf dengan tidak tulus sehingga Josephine bertambah marah dan mengejeknya dengan sapaan *Rassistensau*. Carly yang tidak terima dengan ejekan Josephine, membalas dengan kalimat *du Itakerin*. Josephine yang sedang memegang buku fisika bertambah emosi kemudian memukulkannya pada Carly. Hal itu terlihat dari narasi penulis yaitu '*Ich ahnte nur zu deutlich, dass sie meine uneheliche Geburt meinte. Weiß der Teufel, was mich packte, aber dieses Physikbuch in meiner Hand trieb mich zum Handeln, und Ich schlug zu.*' Artinya saya hanya menyangka, tapi sangat jelas bahwa maksudnya adalah saya adalah anak haram. Entah setan dari mana yang mendorong saya untuk bertindak, buku fisika yang saya pegang dan saya pukul. Hubungan keduanya adalah teman satu kelas. Tujuan dari penggunaan kata sapaan *Rassistensau* adalah sindiran kepada Carly yang sudah mengatakan *Kanaken*. Tujuan

dari penggunaan kata sapaan *Itakerin* adalah ejekan balasan Josephine kepada Carly.

Kata sapaan 28 : “*Rassistensau*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Qualifizierende Anredeformen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, kata sapaan *Rassistensau* termasuk ke dalam *Qualifizierende Anredeformen*, karena merupakan sindiran yang digunakan oleh Josephine kepada Carly.

Kata sapaan 29 : “*Itakerin*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Qualifizierende Anredeformen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan diatas, kata sapaan *Itakerin* termasuk ke dalam *Nominale Anrede*, yaitu *Qualifizierende Anredeformen*. Kata sapaan *Itakerin* merupakan ejekan balasan Carly kepada Josephine. Kata *Itakerin* merupakan istilah yang digunakan untuk merendahkan orang-orang Italia.

Dialog 15: Antara Ron Bishop, Josephine, Schwester Louise dan Carly

Ron Bishop : “*Ich raten Ihnen, **junge Dame**, benachrichtigen Sie Ihren Anwalt*”

Schwester Louise : “*Josephine, erzählen Sie uns, was passiert ist*”

Carly : “*Sie hat mich mit ihrem Physikbuch geschlagen*”

Ron Bishop : “*Das hier benötigen wir vor Gericht als Beweisstück*”

Schwester Louise : “**Mr. Bishop**, Ich glaube nicht, dass das wirklich nötig ist”

Konteks : Latar tempat percakapan berlangsung adalah di kantor *Schwester Louise*, hal itu terlihat dari narasi penulis ‘*Das Nächste, an das ich mich erinnern kann, ist dass ich in Schwester Louises Büro saß und Carlys Vater mich anschrie.*’ Situasi yang terjadi adalah Ron Bishop, ayah Carly datang ke sekolah setelah mendengar anaknya dipukul oleh teman sekelasnya, yaitu Josephine. Ron memberi saran kepada Josephine untuk memberitahu kejadian ini kepada pengacaranya, karena Ron berniat memperkarakan masalah ini di pengadilan. *Schwester Louise* bertanya kepada Josephine, apa yang sebenarnya terjadi, tetapi sebelum Josephine membuka mulut. Carly sudah menyahut terlebih dahulu, bahwa ia dipukul oleh Josephine dengan buku Fisika. Ron Bishop langsung mengambil buku tersebut dan mengacungkannya di depan hidung Josephine sambil berkata ini adalah yang mereka butuhkan sebagai barang bukti di pengadilan. *Schwester Louise* berkata pada Ron bahwa menurutnya buku itu tidak benar-benar diperlukan. Tujuan dari penggunaan kata sapaan *junge Dame* adalah sindiran yang ditujukan kepada Josephine. Tujuan dari penggunaan kata sapaan

Mr. Bishop adalah sebagai sapaan hormat yang digunakan *Schwester Louise* kepada Ron Bishop sebagai orangtua murid. Tujuan dari penggunaan kata sapaan **Sie** yang digunakan oleh Ron kepada Josephine adalah sebagai bentuk kemarahannya atas apa yang sudah Josephine lakukan terhadap anaknya.

Kata sapaan 30 : “*Junge Dame*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Beziehungsbezogene Anredeformen.*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan diatas, kata sapaan *Junge Dame* termasuk ke dalam *Beziehungsbezogene Anredeformen*. Kata sapaan tersebut digunakan sebagai sindirian yang ditunjukkan kepada Josephine karena ia telah memukul Carly anak dari Ron Bishop dengan buku Fisika.

Kata sapaan 31 : “*Mr. Bishop*”

Klasifikasi : *Nominale Anrede – Familiennamen.*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan diatas, kata sapaan *Mr. Bishop* digunakan oleh *Schwester Louise* adalah sebagai sapaan hormat kepada Ron Bishop, yang merupakan orang tua dari Carly. Kata sapaan *Mr. Bishop* termasuk ke dalam *Familiennamen*.

Kata sapaan 32 : *Sie*

Klasifikasi : *Pronominale Anrede – Sie-Form*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, Kata sapaan *Sie* digunakan sebagai ungkapan kekesalan Ron Bishop kepada Josephine, sehingga ia menggunakan *Sie-Form* kepada Josephine.

Dialog 16: Antara Michael, Josephine dan Frau Doktor

Josephine : *“Ich kann sie einfach nicht ausstehen. Sie ist eitel und eingebildet. Sie verteilt immer ihr Haar über meinen Büchern, wenn sie im Unterricht vor mir sitzt.”*

Michael : *“Und deswegen hast du sie geschlagen?”*

Josephine : *“Nein... Ja”*

Michael : *“Ein Mädchen verteilt seine Haare über deinen Büchern, und darum berichst du das Nasenbein?”*

Frau Doktor : *“Also, Ich für Teil glabe nicht, dass es gebrochen ist”*

Michael : *“Frau Doktor, wir sind nicht hier, um medizinische Expertisen auszutauschen. Ich möchte wissen, was sie gesagt.”*

Josephine : *“Mein Gott... Sie has was gesagt, was mich aufgeregt hat, okay?”*

Konteks : Latar tempat terjadinya percakapan masih di kantor *Schwester Louise*, *Schwester Louise* meninggalkan Josephine dan Michael berdua di kantornya agar mereka dapat berbicara apa yang terjadi. *‘Schwester Louise*

bedeutete und, ins Vorzimmer zu gehen, und schloss die Tür hinter uns. ' Situasi yang terjadi adalah Michael ingin mengetahui apa sebenarnya yang terjadi, Josephine berkata bahwa ia tidak tahan dengan sikap Carly yang selalu mengibaskan rambutnya dan itu membuat bukunya tertutupi oleh rambut Carly, saat Carly duduk di depannya. Michael tidak percaya dengan alasan Josephine, kemudian dokter yang memeriksa Carly datang dan memberitahu kepada Michael bahwa keadaan Carly baik-baik saja, hidungnya tidak patah, tetapi Michael tidak peduli dengan keadaan Carly ia hanya ingin mengetahui alasan mengapa Josephine memukul teman sekelasnya dengan buku Fisika, hingga membuatnya harus datang ke sekolah. Josephine berteriak marah, karena Michael masih saja terus bertanya alasannya mengapa ia melakukan hal itu kepada Carly. Ya tuhaan.. Carly sudah mengatakan sesuatu hal yang membuatnya marah, kata Josephine akhirnya. Tujuan penggunaan kata sapaan ***Frau Doktor*** adalah istilah pekerjaan karena dia adalah seorang dokter yang memeriksa keadaan hidung Carly patah atau tidak.

Kata sapaan 33 : "*Frau Doktor*"

Klasifikasi : *Nominale Anrede–Berufsbezeichnungen*

Konfirmasi : Berdasarkan konteks pembicaraan di atas, kata sapaan *Frau Doktor* termasuk ke dalam *Berufsbezeichnungen*, karena sesuai dengan pekerjaannya sehingga termasuk ke dalam *Berufsbezeichnungen*, istilah pekerjaan.

C. Interpretasi Data

Jumlah kata sapaan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 621 kata sapaan dengan beberapa kali pengulangan dari beberapa kata sapaan yang sama. Pengulangan kata sapaan tersebut diabaikan untuk mendapatkan total keseluruhan kata sapaan yang akan dianalisis. Kata sapaan yang telah dianalisis adalah sebanyak 621 kata sapaan dan penjabarannya sebagai berikut.

Kata sapaan jenis *pronominale Anrede* sebanyak 247 kata, terbagi dalam 2 bentuk yaitu dalam *Du-Form* dan *Sie-Form*. *Du-Form* sebanyak 236 kata. Bentuk *Du-Form* lebih dominan digunakan dibandingkan dengan bentuk *Sie-Form*, karena roman *Josy sucht Josy* termasuk ke dalam roman remaja, sehingga bentuk *Du-Form* lebih sering digunakan oleh Josephine sebagai tokoh utama. Dalam roman ini bentuk *Du-Form* digunakan oleh Josephine kepada keluarganya yaitu Christina (mama), Signora (nenek), Robert (ayah baptis), dan Michael (ayah kandung). Begitu juga dengan keluarganya kepada Josephine menggunakan bentuk *Du-Form*, selain kepada keluarganya Josephine juga menggunakan *Du-Form* kepada teman-temannya, yaitu Sera, Lee, Anna, John, dan Jacob sedangkan *Sie-Form* sebanyak 11 kata. Bentuk *Sie-Form* digunakan dalam situasi formal seperti di sekolah ketika *Schwester Gregory* menyapa Josephine dengan bentuk

Sie-Form dan pada saat pembicara sedang marah, sehingga menyapa lawan bicaranya dengan bentuk *Sie-Form* contohnya, ketika Mr. Ron Bishop memarahi Josephine karena Josephine memukul muka Carly, anaknya dengan buku Fisika.

Kata sapaan jenis *nominale Anrede* sebanyak 374 kata yang terbagi dalam 6 bentuk yaitu *Verwandschaftbezeichnungen*, *Berufsbezeichnungen*, *Beziehungsbezogene Anredeformen*, *Qualifizierende Anredeformen*, *Vornamen*, dan *Familiennamen*. *Verwandschaftbezeichnungen* sebanyak 43 kata diantaranya Ma, Mama, Miss, Nonna, Mum, DadDummerchen dan Schätzchen. *Berufsbezeichnung* sebanyak 18 kata diantaranya Schwester dan Frau Doktor. *Beziehungsbezogene Anredeformen* sebanyak 9 kata diantaranya *meine Liebe* dan *Junge Dame*, *Schmaarotzer* *Miss Vieze-Mieze*, dan *Mr. Coolsprecher*. *Qualifizierende Anredeformen* sebanyak 3 kata diantaranya *Rassistensau*, *Itakerin*, dan *Klugscheißerin*, *Vornamen* sebanyak 290 kata, diantaranya Josephine, Josy, Jozzie, Sera, Jacob, Lee, Michael, Anna, Christina, John, Ivy, Carly, dan Robert. *Familiennamen* sebanyak 11 kata diantaranya Alibrandi, Andretti, Mr. Bishop, Mr. Andretti, dan Mrs Sahd. Dalam kata sapaan *nominale Anrede* bentuk *Vornamen* yang paling dominan digunakan oleh para tokoh dalam roman *Josy sucht Josy*, karena bentuk *Vornamen* merupakan bentuk kata sapaan berupa nama sehingga para pelaku pembicaraan mengetahui dengan jelas kepada siapa pembicaraan itu ditujukan. Untuk bentuk *Prosodie* dan *Statusbezogene Anredeformen* tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini konteks pembicaraan memiliki peranan yang penting dalam menentukan jenis serta penggunaan kata sapaan. Melalui konteks

pembicaraan dapat terlihat alasan mengapa seorang pembicara menggunakan kata sapaan untuk menyapa lawan bicaranya.